



Inovasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 di PAUD SKB Semanggi Surakarta

Arsyia Fajarrini (1st); Sukiman (2nd)

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹ 21204032004@student.uin-suka.ac.id, ² sukiman@uin-suka.ac.id

Corresponding Author: Arsyia Fajarrini – 21204032004@student.uin-suka.ac.id

Submitted: 06 03 23 / Accepted: 15 05 23 / Published: 30 06 23

Abstract

One of the problems in the field of education in Indonesia is the curriculum, the curriculum in Indonesia continues to change and develop according to the times. There are still a number of educators in early childhood education who do not fully understand the 2013 curriculum. Even though the Ministry of Education and Culture has provided training in implementing the curriculum so that teachers can implement it as expected. It is different from the teachers at PAUD SKB Semanggi, they already understand the concept of the 2013 curriculum. This writing aims to get an overview of innovation and curriculum development at PAUD SKB Semanggi Surakarta. The writing method used is descriptive qualitative to obtain writing data. The subject of writing is group B teachers as many as 2 teachers, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques from Miles Huberman were carried out from collecting data, reducing data, presenting data and checking data. To test the validity of the data using source triangulation. Based on observations, PAUD SKB Semanggi Surakarta has implemented the 2013 curriculum well, starting from lesson planning and learning implementation. In addition, PAUD SKB has also carried out curriculum development and innovation with learning materials adapted to the characteristics of the institution, namely emphasizing character and culture and involving parents in the preparation and implementation of learning.

Keywords : *Innovation; Development; ECE Curriculum of 2013.*

Abstrak

Salah satu permasalahan di bidang pendidikan Indonesia adalah kurikulum, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Masih terdapat beberapa tenaga pendidik di satuan PAUD yang belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013. Meskipun Kemendikbud sudah memberikan pelatihan dalam pengimplementasian kurikulum agar guru dapat mengimplementasikan sesuai dengan yang diharapkan. Lain halnya dengan guru di PAUD SKB Semanggi, mereka sudah paham dengan konsep kurikulum 2013. Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari inovasi dan pengembangan kurikulum di PAUD SKB Semanggi Surakarta. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memperoleh data penulisan. Subjek penulisan adalah guru kelompok B sebanyak 2 guru, pemerolehan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dari Milles Huberman dilakukan dari mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan pengecekan data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil pengamatan, PAUD SKB Semanggi Surakarta sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu PAUD SKB juga sudah melakukan pengembangan dan inovasi kurikulum dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga yaitu ditekankan pada

karakter dan kebudayaan serta melibatkan orang tua dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci : Inovasi; Pengembangan; Kurikulum 2013 PAUD

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses kompleks yang melibatkan banyak aspek guna untuk mengubah perilaku manusia menjadi individu yang berkarakter, tanggung jawab, kreatif dan memiliki pemikiran terbuka. Pemahaman guru terhadap kurikulum dan melaksanakan tugasnya di sekolah menjadi penentu kualitas pendidikan. Senada dengan hal tersebut, kualitas suatu bangsa dapat tercermin dari kualitas pendidikan bangsanya. Maka diperlukan ketersediaan SDM yang berkualitas guna menghadapi tantangan global dan daya saing bangsa (Inanna, 2018). Pengembangan sumber daya manusia memiliki peranan penting dan berkesinambungan dengan pembangunan suatu bangsa. Pengembangan kualitas individu tidak hanya berasal dari pendidikan formal namun pendidikan informal dan non formal juga mempunyai kapasitas yang sama dalam pembentukan karakter bangsa. Proses pelaksanaan pendidikan didasari pada pedoman yang ada, apabila tidak sesuai pedoman berakibat pada proses pendidikan keluar dari lingkungannya. Mendesain dan mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan melibatkan seluruh pihak yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum. Kurikulum menjadi indikator kualitas masyarakat suatu bangsa, masyarakat yang berkualitas harus memiliki pendidikan yang baik. Setiap lembaga pendidikan di berikan kebebasan pada pemerintah untuk mengembangkan kurikulum lembaganya sesuai kondisi lingkungan sekitar dan kearifan lokal. Namun tetap berpusat pada minat, potensi, bakat dan kebutuhan peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam rangka mengembangkan potensi anak dapat dilakukan guru melalui program kurikulum yang tersusun secara sistematis. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum merupakan sebuah rancangan yang berisi materi, tujuan serta metode untuk pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna memperoleh arah pendidikan. Kurikulum menjadi tumpuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (INDONESIA, 2003).

Pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien sesuai dengan yang diharapkan karena adanya kurikulum. Dalam kurikulum terdapat berbagai panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, mencakup materi, proses belajar mengajar, penilaian serta penyelenggaraan. Setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum namun harus berdasarkan standar pendidikan. Kurikulum pada satuan PAUD mendapatkan perhatian khusus, karena kurikulum menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan minat anak sesuai dengan usianya. Pengembangan kurikulum ibarat pondasi bangunan apabila sebuah bangunan memiliki pondasi yang kuat maka sulit untuk dirobohkan. Sebaliknya apabila sebuah bangunan memiliki pondasi yang tidak kuat maka akan mudah dirobohkan. Sama halnya dengan kurikulum apabila suatu negara memiliki kurikulum yang baik maka kualitas individunya juga akan baik. Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai proses penyusunan, pelaksanaan dan asesmen kurikulum yang menghasilkan rencana kurikulum (Afif, 2022). Pengembangan kurikulum dilakukan untuk memperbarui kurikulum yang sudah ada menjadi lebih inovatif, lengkap kontekstual serta menjawab kebutuhan masyarakat serta mampu bersaing di tingkat global, nasional dan daerah. Senada dengan Hamalik (2011) pengembangan kurikulum adalah proses mempersiapkan siswa untuk perubahan yang ditetapkan dan menilai perubahan yang terjadi pada peserta didik. Terkait tentang inovasi kurikulum, di Indonesia telah mengalami dua belas kali pembaharuan kurikulum dari tahun 1947 sampai tahun 2021 berawal dari kurikulum zaman orde lama hingga kurikulum merdeka. Dasar inovasi kurikulum di Indonesia mengacu pada tiga hal diantaranya, (1) tujuan, visi dan misi pendidikan nasional yang terdapat pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (2) membenahi kurikulum yang sudah ada agar masyarakat lebih bisa merasakan manfaatnya (3) solusi mengatasi permasalahan yang ada (Arifin, 2011). Bentuk inovasi dan pengembangan kurikulum pada PAUD adalah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas mulai dari usia dini. PAUD sebagai tingkat pendidikan terendah diharapkan memiliki pondasi kuat untuk mengoptimalkan kemampuan anak sehingga anak dapat memberikan manfaat untuk lingkungannya dan hidup mandiri. Program kegiatan di PAUD harus

disusun secara terencana dan sistematis namun juga memperhatikan karakteristik anak. Proses belajar mengajar pada anak usia dini dilakukan secara menyenangkan, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Maka dibutuhkan inovasi dan pengembangan kurikulum yang tepat.

Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 sebagai acuan yang mencakup delapan standar, diantaranya STPPA, proses, materi, asesmen, guru dan karyawan, fasilitas, pembiayaan serta pengelolaan (Aghnaita, 2017). Delapan standar itu diuraikan lebih rinci pada kurikulum 2013 memuat tentang KD, KI, rencana penyelenggaraan, pembiasaan, pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik menjadi karakteristik dari kurikulum 2013 PAUD. Materi pembelajaran pada kurikulum 2013 PAUD difokuskan pada enam aspek perkembangan dan pengaplikasian materi disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Syauki, 2022). Pembelajaran tematik memiliki prinsip tema yang digunakan memuat enam aspek perkembangan (Pohan, 2019). Pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha memadukan antara pengetahuan dengan keterampilan, sikap dan pemikiran yang disajikan dalam suatu tema, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Sedangkan pendekatan saintifik merupakan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Rifai, 2018). Melalui pendekatan saintifik anak diajak untuk mampu memahami masalah, menganalisa masalah, memecahkan masalah serta menciptakan hal baru yang lebih inovatif dan kreatif (Kuhn & Pearsall, 2000).

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan karakteristik di daerah sekitarnya. Sama halnya dengan di PAUD SKB Semanggi Surakarta karena letaknya di tengah kota Surakarta dekat dengan Keraton Surakarta. Maka dalam pembelajarannya disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Keraton. Misalnya dalam acara grebeg syawal sepasang gunung yang terbuat dari hasil bumi, sayur mayur dan buah-buahan yang dibagikan ke masyarakat, dari tradisi grebeg syawal anak diajarkan untuk berbagi kepada sesama manusia. Sehingga implementasi kurikulum ini dapat bermakna untuk peserta didik. Berdasarkan uraian mengenai inovasi dan pengembangan kurikulum, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan tentang inovasi dan pengembangan kurikulum khususnya kurikulum 2013 di PAUD SKB Semanggi Surakarta.

Metode

Jenis penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penulisan ini menyajikan data yang berbentuk narasi yang diperoleh melalui langkah-langkah penulisan. Tujuan penulisan kualitatif deskriptif adalah menggambarkan suatu permasalahan sesuai kondisi dan menjadikan penulis sebagai instrumen kunci penulisan tersebut (Sugiyono, 2015). Awalnya penulis meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, tanggal 7 November 2022. Setelah mendapatkan izin penulis melakukan penelitian di PAUD SKB selama dua hari yaitu tanggal 21-22 November 2022. Penulisan ini dilaksanakan di PAUD SKB Semanggi, Jl. Serayu No.2, Semanggi, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57117. Subjek penulisannya adalah seorang guru kelas anielir (kelompok usia 4-5 tahun).

Penulisan ini menggunakan dua sumber data, sumber data ini adalah subjek dari mana data ini diperoleh (Arikunto, 2020). Data-data tersebut diantaranya data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, penulis memperoleh data dari guru melalui wawancara dan pengamatan. Sedangkan sumber data sekunder, didapat secara tidak langsung melalui buku dan dokumentasi. Analisis pada penulisan ini menggunakan Miles dan Huberman, dimulai dari penulis mengumpulkan data, menyajikan data dalam bentuk narasi terakhir menyimpulkan data (Sugiyono, 2019). Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan proses menganalisis fakta dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda kemudian dibandingkan untuk menguji kebenaran. Metode penulisan berisi tentang pendekatan dan jenis penulisan, populasi dan sampel atau

subjek dan objek penulisan, instrumen penulisan/teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penulisan ini dilakukan di PAUD SKB Semanggi Surakarta, lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1997. Telah mengalami banyak perubahan kurikulum pendidikan, meskipun saat ini pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Namun lembaga ini belum menerapkan kurikulum merdeka, menurut subjek penulisan, guru dan kepala sekolah masih mempelajari kurikulum merdeka tersebut. Rencananya kurikulum merdeka akan digunakan pada tahun pelajaran 2023/2024 untuk sementara lembaga ini masih menggunakan kurikulum 2013 PAUD. Model pembelajaran menggunakan sentra, pendekatan menggunakan pendekatan saintifik serta pembelajaran tematik. Pemerolehan data berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dan disusun secara sistematis. Berikut temuan yang diperoleh berdasarkan hasil dari lapangan tentang inovasi dan pengembangan kurikulum 2013 PAUD khususnya pada aspek materi di PAUD SKB Semanggi Surakarta. Proses inovasi dan pengembangan aspek materi di kurikulum 2013 PAUD di PAUD SKB Semanggi ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran, agar pembelajaran terlaksana secara baik dan tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyusun rencana pelajaran memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga.

Pembahasan

Perencanaan (*Planning*), menurut subjek penulisan guru PAUD SKB Semanggi menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum di PAUD SKB dirancang jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan. Orang tua dilibatkan dalam perencanaan kurikulum melalui rapat among putro, tujuan melibatkan orang tua adalah agar terjalin sosial emosional yang baik antara guru, orang tua serta murid. Maka akan tercipta iklim belajar yang efektif dan membuahkan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Melalui melibatkan orang tua dalam perencanaan kurikulum diharapkan terjadi kesinambungan antara nilai pendidikan dan materi pembelajaran yang dikenalkan di sekolah dengan di rumah. Perencanaan dalam kurikulum sangat penting karena didalamnya menyusun muatan pembelajaran, media pembelajaran, merencanakan mulai dari materi pembelajaran, media yang akan digunakan, dan alokasi waktu pembelajaran (Fatimah, D. F., & Rohmah, 2016). Perlu diperhatikan besarnya proses pembelajaran yang sudah terjadi. Dalam menyusun rencana pembelajaran perlu diperhatikan hasil proses pembelajaran yang sudah ditetapkan. Senada dengan penulisan yang dilakukan Hendratmoko, Taufik., Kuswandi (2017) menjelaskan maksud dari pembelajaran seharusnya mampu memuat aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan pandangan hidup di sebuah negara. Perencanaan pembelajaran dalam PAUD terdiri dari RPPM dan RPPH, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan atau sering disebut dengan RPPM merupakan sebuah rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu minggu kedepan. Sedangkan RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar setiap hari. Menurut Wahyuni RPP adalah rancangan yang disusun pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran (Wahyuni, 2015). Jadi rencana pembelajaran merupakan sebuah pedoman yang disusun oleh guru untuk menyelenggarakan pembelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di PAUD SKB Semanggi dimulai dari penyusunan Program Tahunan (prota) melibatkan semua guru mulai dari pemilihan tema dan KD yang sesuai, muatan pembelajaran, teknik penilaian yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Dalam prota

mencakup Prosem, RPPM dan RPPH. Penyusunan RPPH mengacu pada RPPM yang sebelumnya telah disusun, materi yang digunakan untuk mengembangkan sikap dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Setiap guru mendapat tugas untuk menyusun dua RPPH yang disesuaikan dengan sentra yang diampu. Hasil dari penulisan Hamzah menyebutkan sebuah sekolah perlu mendesain dan mengelola pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga sekolah dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang sejalan dengan teori dan prinsip pembelajaran (Hamzah, 2016). Sebagai bentuk pelibatan orang tua dalam penyusunan rencana program pembelajaran, setelah guru menyusun rencana program pembelajaran yang dikemas dalam prota dan prosem disampaikan kepada orang tua dalam kegiatan among putro (perkumpulan wali murid). Guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya atau memberikan masukan terkait program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Menurut Morrison melibatkan orang tua menyusun kurikulum adalah untuk memudahkan orang tua belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga orang tua lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut (Morrison, 2012). Jadi orang tua dapat membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah, sehingga terdapat keberlanjutan proses belajar di sekolah dan di rumah.

Pelaksanaan, sesuai dengan hasil pengamatan di PAUD SKB Semanggi pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pemilihan materi disesuaikan dengan indikator dan KD kurikulum 2013. PAUD SKB Semanggi memiliki ciri khas dalam muatan pembelajaran yaitu muatan karakter dan berbudaya. Setiap pelaksanaan pembelajaran harus ada penekanan muatan karakter maupun budaya. Dalam pelaksanaan pelajaran di PAUD SKB Semanggi menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Kostelknik dalam Sujiono (2013) adalah sebuah skema pelajaran yang memuat beberapa aspek pengembangan agar dapat menciptakan pembelajaran yang konkret pada peserta didik. Konsep pembelajaran tematik adalah belajar sambil melakukan sesuatu sehingga menuntut guru untuk menyusun pelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang konkret. Model pembelajaran tematik di PAUD disajikan dalam bentuk tema, subtema dan sub sub tema yang disusun guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada anak usia dini pembelajaran tematik memberikan kebebasan pada guru untuk memilih tema sesuai dengan karakteristik lembaga dan kondisi peserta didik di setiap lembaga (Maryatun, 2017). Mengacu pada konsep pembelajaran tematik "belajar sambil melakukan sesuatu" maka pembelajaran tematik ini cocok diterapkan di PAUD. Pasalnya konsep pembelajaran di PAUD adalah belajar sambil melakukan kegiatan yang dikemas dalam bentuk bermain. Secara umum pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum di PAUD SKB sama dengan kurikulum nasional. Namun kurikulum di PAUD SKB Semanggi memiliki karakteristik yaitu muatan berbasis karakter dan budaya, dengan tujuan menjadikan peserta didik memiliki karakter unggul dan memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa. Pemilihan tema tidak sekedar sederhana namun juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak.

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik melakukan aktivitas motorik seperti berbaris, senam, jalan di atas papan titian tujuannya agar anak siap secara psikis dan fisik dalam pembelajaran. Kemudian anak masuk ke kelas, sebelum belajar anak-anak dibiasakan untuk berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Contoh dari pelibatan orang tua dalam pembelajaran adalah meminta orang tua untuk memimpin doa sebelum belajar, selain memberikan pengalaman pada orang tua juga sebagai bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua. Model pembelajaran yang digunakan di PAUD SKB adalah sentra, terdapat lima sentra yang digunakan diantaranya, sentra lmtaq, sentra bahasa jawa, sentra memasak, sentra alam dan sentra musik olah tubuh. Ciri khas dari kurikulum yang digunakan adalah

berbasis karakter dan budaya maka di setiap materi yang diajarkan harus memuat karakter dan budaya. Berdasarkan pengamatan saat itu tema pembelajarannya adalah keluargaku, sub tema anggota keluargaku dan sub-sub tema adalah Ibu. Penanaman nilai karakter di sub-sub tema ini adalah menanamkan rasa cinta, sayang dan menghormati pada Ibu, cara bertutur kata yang sopan terhadap Ibu. Sedangkan untuk nilai budaya mengenalkan makanan khas solo, seperti timlo solo. Model pembelajaran yang digunakan adalah sentra memasak. Dalam tema ini guru melibatkan Ibu sesuai dengan tema yang dipelajari, guru meminta Ibu untuk memasak timlo saat sentra memasak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan pada anak bahwasanya orang tuanya juga bisa menjadi guru. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak juga bisa menghormati dan menghargai orang tua selayaknya mereka menghargai gurunya. Peran orang tua dalam keterlibatan program di sekolah sebagai pihak yang membantu pendidik menciptakan pembelajaran yang konkret bagi anak.

Selain itu di PAUD SKB terdapat sentra bahasa Jawa, saat ini banyak anak yang tidak mengetahui tentang bahasa Jawa anak-anak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, masih banyak anak yang tidak mengenal tata krama. Berangkat dari permasalahan tersebut kepala sekolah dan guru membuat sentra bahasa Jawa dan orang tua menyetujui. Ciri khas dari sentra bahasa Jawa adalah dalam satu hari komunikasi antara guru ke orang tua atau guru ke anak atau sebaliknya menggunakan bahasa Jawa dari anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Sentra bahasa Jawa dilaksanakan pada hari Kamis, muatan pembelajaran di sentra bahasa Jawa disesuaikan dengan rencana yang sudah disusun dalam RPPH. Pembelajaran sentra bahasa Jawa guru mengenalkan kepada anak-anak tentang budaya Jawa, unggah unggah (tata krama) terhadap orang yang lebih tua, menanamkan sikap gotong, menggunakan bahasa Jawa yang sesuai dengan konteks. Bentuk pengembangan kurikulum lainnya adalah kegiatan happy day yang dikemas dalam sentra musik olah tubuh. Sentra ini dilakukan di setiap hari Jumat, kegiatannya berupa modeling, yoga, menari tarian tradisional, biomotorik. Rancangan kurikulum yang terencana dengan baik dan terorganisir mewujudkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal. Kegiatan, media dan materi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan RPPH sehingga memudahkan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Meskipun keterbatasan dalam media pembelajaran namun guru tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pengembangan, menurut hasil wawancara dengan guru pengembangan kurikulum di PAUD SKB Semanggi, sudah terlaksana sejak enam tahun terakhir dari tahun 2016. Beberapa hal sudah dikembangkan secara maksimum dan dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk melakukan penyempurnaan di semester selanjutnya. Pengembangan dan inovasi kurikulum dilakukan sebagai solusi mengatasi kelemahan dalam menyusun Prota, prosem, RPPM dan RPPH disesuaikan dengan kurikulum 2013 PAUD. Dalam mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tanggung jawab guru selain menyusun juga harus mengembangkan kurikulum pada satuan tingkat pendidikan tertentu (Fajra et al., 2020). Kualitas guru PAUD akan mempengaruhi kurikulum yang dikembangkan di setiap lembaga PAUD. Kurikulum yang berkualitas akan mempengaruhi layanan pendidikan pada satuan PAUD dan output atau hasil dari lembaga tersebut. Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki kebebasan untuk mendesain sebuah kurikulum sesuai dengan karakteristik lembaga. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Lubis (2016) menyebutkan bahwa guru tidak menentukan materi dan tujuan yang akan disampaikan tapi guru juga dapat menentukan langkah yang harus di kembangkan dan menentukan teknik penilaian. Maka diperlukan kemampuan guru dalam memilih materi, tujuan, strategi dan penilaian sesuai dengan definisi kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum dan program kurikulum hendaknya dapat

mempertimbangkan aspek perkembangan anak, potensi anak serta kebutuhan anak usia dini (Ndeot, 2019). Pendekatan konstruktivisme dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum PAUD, konstruktivisme menganggap anak bisa membangun pengetahuan melalui pengalaman (Waseso, 2018). Maka dari itu guru harus dapat memberikan ruang pada anak untuk belajar sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu guru harus mampu memahami karakteristik anak, kebutuhan anak dan capaian perkembangan sesuai dengan usianya.

Simpulan

Pengembangan dan inovasi kurikulum di jenjang pendidikan melibatkan seluruh pihak yang memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum, salah satunya adalah guru di satuan lembaga tersebut. Guru diberikan kewenangan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Rancangan pembelajaran disusun sebelum memasuki semester baru, berawal dari pembuatan Prota, Prosem, RPPM dan RPPH. Guru diberi kewenangan untuk memilih tema pembelajaran sehingga tema yang digunakan dapat menggambarkan karakteristik dari lembaga tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 PAUD lebih mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dan kurikulum merdeka. PAUD SKB Semanggi menggunakan pendekatan saintifik, pembelajaran tematik dan model pembelajaran menggunakan sentra. Sentra yang digunakan di lembaga ini ada lima diantaranya, sentra bahasa jawa, sentra memasak, sentra imtaq, sentra musik olah tubuh dan sentra alam. Jadwal sentra setiap kelas berbeda-beda sehingga setiap hari anak dapat berpindah sentra. Pembelajaran di PAUD SKB sudah sesuai dengan ketentuan dari kurikulum 2013 PAUD, dimulai dengan jurnal pagi sebagai upaya untuk menyiapkan fisik dan psikis anak untuk mengikuti pembelajaran. Keunikan dari lembaga ini adalah melibatkan orang tua dalam proses penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain itu meskipun menggunakan kurikulum nasional namun tidak langsung diterapkan pada anak melainkan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta ciri khas dari kurikulum ini adanya penekanan karakter dan kebudayaan yang dikembangkan di setiap tema. Saran yang bisa diberikan adalah guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kurikulum agar pembelajaran lebih bermakna pada anak. Tentunya dalam penulisan artikel ini masih banyak kekurangan maka diharapkan pada penulis selanjutnya untuk lebih memahami tentang kurikulum 2013 PAUD di lembaga pendidikan lain sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam artikel ini.

Referensi

- Afif, N. dkk. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Reineka Cipta.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51–63.
- Fatimah, D. F., & Rohmah, N. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>
- Hamalik, O. (2011). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.

- Hamzah, A. (2016). Profil Pembelajaran Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 31–50. <http://journal2.um.ac.id>
- Hendratmoko, Taufik., Kuswandi, D. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 152–157. <http://journal2.um.ac.id>
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 28.
- INDONESIA, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lubis, M. (2016). Kesiapan Para Guru sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *IMC 2016 Proceedings*, 1(1).
- Maryatun, I. B. (2017). Pengembangan tema pembelajaran untuk taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 41–47.
- Morrison, G. . (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Pohan, N. (2019). Tematik dan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Proceedings of The 4Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Rifai, A. (2018). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–10.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Syauki, A. dkk. (2022). Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Wahyuni, dkk. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72.